

PERAN KADER MELALUI KEGIATAN *PRENATAL CLASS* DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEGAWATDARURATAN PADA IBU HAMIL

THE ROLE OF CADRES THROUGH *PRENATAL CLASS* ACTIVITIES IN EMERGENCY PREVENTION EFFORTS IN PREGNANT WOMEN

Nove Lestari, Widyasih Sunaringtyas
STIKES Karya Husada Kediri, Jl. Soekarno Hatta, No. 07, Pare-Kediri Jawa Timur
e-mail: * (nophelestari@gmail.com, 085785834118)

ABSTRAK

Abstrak: *Kader kesehatan merupakan salah satu garda dalam penanganan Kesehatan untuk mengakses peran kader kesehatan dalam Prenatal Class kegiatan memenuhi kebutuhan calon orang tua. Kegiatan belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pencegahan kegawatdaruratan melalui class ibu hamil. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Analisis situasi, Kegiatan FGD dan Penyuluhan Kader. Polindes Desa Pelem yang dihadiri 100% peserta ibu-ibu kader sejumlah 15 orang kader. Kegiatan dilakukan Focus Group Discussion, Penjelasan materi mengenai Prenatal Class yang terdiri dari beberapa sub topik 1) Teknik Relaksasi 2) Posisi dan Postur Tubuh Ibu Hamil 3) Senam Ibu Hamil 4) Kegawatdaruratan bumil 5) Konseling Kesehatan. Peningkatan kemampuan kader terhadap pelaksanaan prenatal class dibuktikan keseluruhan kader mampu menjelaskan konsep dan tindakan. Kegiatan ketiga penyuluhan dilakukan oleh kader posyandu kemasayarakat (ibu hamil) dilakukan bertempat di Balai Desa Pelem. Penyuluhan sesi kedua dihadiri 60% peserta ibu-ibu hamil sejumlah 6 orang dan 14 orang kader. Kader menyampaikan materi kepada peserta penyuluhan tentang upaya pencegahan kegawatdaruratan melalui kelas ibu hamil terutama promosi Kesehatan. Evaluasi pemberian intervensi kepada kader untuk pencegahan kegawatdaruratan pada ibu hamil. Antusiasme kader cukup tinggi dan respon positif terhadap kegiatan.*

Kata kunci: *Kader, Prenatal Class, ibu hamil*

Abstract: Health cadres are one of the guards in health care to access the role of health cadres in Prenatal Class activities to meet the needs of prospective parents. Joint learning activities about health for pregnant women, in the form of face-to-face meetings that aim to increase the knowledge and skills of cadres in emergency prevention through pregnant women classes. The objectives of community service activities are situation analysis, FGD activities and cadre counseling. Polindes of Pelem Village which was attended by 100% of female cadre participants totaling 15 cadres. Activities carried out Focus Group Discussion, Explanation of material regarding Prenatal Class which consists of several sub-topics 1) Relaxation Techniques 2) Position and Posture of the Body of Pregnant Women 3) Exercise for Pregnant Women 4) Emergencies of pregnant women 5) Health Counseling. Increasing the ability of cadres to carry out prenatal classes is proven by all cadres being able to explain concepts and actions. The third outreach activity was carried out by community posyandu cadres (pregnant women) at the Pelem Village Hall. The second counseling session was attended by 60% of participants, 6 pregnant women and 14 cadres. Cadres deliver material to counseling participants about efforts to prevent emergencies through classes for pregnant women, especially health promotion. Evaluation of the provision of interventions to cadres for the prevention of emergencies in pregnant women. The enthusiasm of the cadres was quite high and the response was positive towards the activities.

Keywords: Cadres, Prenatal Class, pregnant women

PENDAHULUAN

Sebagai bentuk nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian diri kepada masyarakat dapat dilakukan secara perorangan person atau bersama-sama kolektif. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk dari civitas akademika atau masyarakat kampus agar dapat mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat sehingga interaksi masyarakat kampus dengan masyarakat umum terus dapat terjalin secara harmonis. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan instansi-instansi lain yang berkompeten. Instansi-instansi ini dapat berfungsi sebagai mediator aktif dalam kegiatan tersebut.

Kehamilan yang berisiko karena adanya komplikasi pada kehamilan yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis pada ibu hamil yang dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 terjadi sebanyak 810 Angka Kematian Ibu (AKI) dan pada akhir tahun mencapai 295.000

dari 94% di negara berkembang. Pada tahun 2018 Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai sekitar 18 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), tingginya AKI dan AKB dikarenakan terjadinya komplikasi saat kehamilan. Mendeteksi secara dini mengenai tanda bahaya yang mungkin akan terjadi dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan agar tidak timbul faktor risiko kejadian dini yang memicu serangan komplikasi yang selanjutnya dapat dilakukan rujukan pada awal pengobatan dan pencegahan pada ibu maupun janin. Untuk mencegah dampak terjadinya risiko masalah kehamilan yang dapat menyebabkan angka kematian ibu dan janin yaitu dengan cara melakukan pencegahan atau langkah *preventif* untuk mendeteksi dini masalah kehamilan pada ibu hamil.

METODE

Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, *manajerial* dan penjadwalan (*time schedule* Penyusunan program kerja penyuluhan dan pelatihan. Penyusunan modul pelatihan. Modul manajemen meliputi teknik pendampingan,

penanganan dan penyuluhan berkesinambungan. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program *prenatal class* pada kader diharapkan kader mampu memberikan penyuluhan pada ibu hamil sehingga meminimalkan terjadinya kegawatdaruratan pada ibu hamil. Monitoring dilakukan secara *intensif* oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Kader memberikan bimbingan kepada mitra dan ibu hamil agar tetap terus menerapkan perawatan : 1) Teknik Relaksasi 2) Posisi dan Postur Tubuh Ibu Hamil 3) Senam Ibu Hamil 4) Kegawatgaruratan bumil 5)

Konseling Kesehatan. Terjadi peningkatan kemampuan kader terhadap pelaksanaan prenatal class yang dibuktikan dengan keseluruhan kader mampu menjelaskan dari segi konsep dan tindakan. Secara konsisten dan memaksimalkan posyandu atau klas ibu hamil yang sudah ada untuk meningkatkan kesehatan dan kepedulian pada kelompok ibu hamil dan mitra, dengan begitu dapat meningkatkan kinerja mitra dan mendukung program pemerintah dalam meningkatkan angka harapan hidup dan meningkatkan Kesehatan terutama pada masa rawan ibu hamil yang sering mengalami masalah Kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Kader dalam upaya promotif di Posyandu dalam pengembangan peningkatan persentase dalam penyuluhan. Konseling kesehatan masyarakat *Prenatal Class* dapat dilakukan oleh kader Kesehatan yang merupakan kegiatan untuk meningkatkan Kesehatan pada ibu hamil. Pada kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader supaya dalam memberikan edukasi pada masyarakat dapat dilakukan dengan benar. Orang tua datang dengan berbagai pengalaman, mereka bertukar pendapat dengan orang lain yang memiliki

permasalahan serupa dengan mereka. *Prenatal Class* merupakan sarana pembelajaran untuk bersama tentang kesehatan ibu hamil, bisa dilakukan dalam bentuk tatap muka maupun diskusi dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan, perawatan kehamilan. *Prenatal Class* terdiri dari beberapa kader dan ibu – ibu hamil dengan jumlah peserta sekitar 10 – 15 orang.

Keterlibatan Satgas lingkungan yang saat itu ada di lokasi di laksanakan untuk memperlancar kegiatan. Ibu hamil menyatakan merasa senang dikunjungi dan diajak untuk melakukan kelas ibu hamil oleh kader beserta tim pengabdian masyarakat dan mengharapkan pandemi segera berakhir karena sudah kangen ingin mengikuti kegiatan Posyandu atau kelas ibu hamil sehingga bisa berkumpul dengan teman-temannya. Kader dan ibu hamil mulai menceritakan pengalaman dan perasaan saat mengandung, tanda bahaya saat hamil, makanan apa yang harusnya dikonsumsi saat hamil, bagaimana jika mengalami anemia dan sebagainya serta interaksi dengan lingkungan sekitar, perawatan ibu dan bayi hingga kesiapan menghadapi persalinan, 3 diantaranya mengatakan

hanya mengikuti perkembangan janinnya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 75% ibu hamil belum mengerti akan tanda dan bahaya dari kehamilan, mereka kurang mengetahui akan peranan dan perawatan pada sang bayi yang harus mereka lakukan, belum mengerti hal apa yang akan mereka lakukan ketika sang bayi telah lahir. Meningkatkan pemberdayaan kader (*health cadres empowerment*) terkait peran aktif dalam upaya revitalisasi posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kepala desa pelem beserta staf, ketua LLPM dan Ketua STIKES Karya Husada Kediri yang memberikan izin melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kepada Tim kegiatan ini yang telah meluangkan waktunya sehingga kita dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbangkes., 2007. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar- Indonesia, Depkes. Jakarta.
- D'Ambruoso L, Adisasmita AE, Izati Y, Makowiecka K, Hussein J., 2009. Assessing quality of care provided by Indonesian village midwives with a confidential enquiry. *Midwifery*, 25(5): 528–39.
- Depkes RI.,2008. Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pusat Komunikasi Publik Setjen Depkes. Jakarta.
- Djuhaeni H., Gondodiputro S., & Suparman R.,2010. Motivasi Kader meningkatkan keberhasilan kegiatan Posyandu. *MKB*, 42(4): 140–8.
- Iswarawanti DN., 2010. Kader posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *JMPK*, 13(4): 169–173.
- Kemendes RI., 2012. Perpres No. 74 tentang Sistem Kesehatan Nasional, Biro Hukum, Jakarta.
- Maisya IB, Putro G., 2011. Peran Kader dan Klein Adat dalam upaya meningkatkan kemandirian posyandu di Provinsi Bali (Studi kasus di Kabupaten Badung, Gianyar, Klungkung, dan Tabanan). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(1): 40–48.
- Onasoga, Olayinka A, Afolayan, Joel A. & Bukola D.,2012. Factors influencing utilization of ANC's among pregnant women in Ife Central Lga, Osun State Nigeria. *Advances in Applied Science Research*, 3(3): 1309–1315.
- Pilkington H, Blondel B, Drewniak N, & Zeitlin J.,2012. Choice in maternity care: associations with unit supply, geographic accessibility and user characteristics. *International Journal of Health Geographics*, 11; 35.
- Pranata S., Pratiwi NL, Rahanto S.,2011. Pemberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan, Gambaran Peran Kader Posyandu dalam upaya penurunan AKI dan
- Puspasari A.,2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader Posyandu di Kota Sabang Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Skripsi. Jurusan GM dan SD Keluarga FP-IPB, Bogor.
- Tran TK, Nguyen CTK, Nguyen HD, Eriksson B, Bondjers G, Guttvall K, Acher H, & Petzold M.,2011. Urban-Rural disparities in Antenatal Care Utilization: A study of two cohorts of pregnant women in Vietnam. *BMC Health Services Research*, 11; 120.
- Widagdo L, Husodo B.T.,2009. Pemanfaatan Buku KIA oleh Kader Posyandu: Studi pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Makara Kesehatan*, 13(1): 39–47.